

BAB V

KESIMPULAN

Terjadinya bencana alam di wilayah Banda Aceh dan Higashimatshushima memunculkan ide bagi JICA menciptakan program rekonstruksi bersama untuk melakukan pemulihan pasca bencana alam. JICA membuat program bernama “*Community Based Mutual Reconstruction Acceleration Program by Utilization of Local Resources in Banda Aceh and Higashimatsushima (CoMU Project)*”, program ini diwujudkan oleh JICA dalam rangka pemulihan kedua kota tersebut . Walaupun Banda Aceh dan Higashimastushima mengalami bencana alam dalam kurun waktu yang berbeda dimana Banda Aceh pada tahun 2004 dan Higashimastushima pada tahun 2011, namun dikarenakan kedua kota tersebut memiliki banyak kesamaan maka sangat memungkinkan untuk melakukan kerjasama dalam bidang rekonstruksi.

Adanya kesamaan nasib dimana kedua kota pernah terkena bencana gempa dan tsunami yang cukup besar ini membuat kedua kota bersepakat mengadakan perjanjian kerjasama *sister city*. Kerjasama ini difokuskan terhadap penanganan mitigasi bencana dan pembangunan pasca bencana. Namun tidak hanya itu, kerjasama *sister city* antara Kota Banda Aceh dengan Kota Higashimatsushima juga merangkap hal lainnya, seperti ini dalam bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat. Selain dengan adanya kesamaan peristiwa yang terjadi, kedua kota itu terjalin erat karena kondisi geografis yang cukup dapat dilihat kesamaannya. Kedua kota merupakan kota yang dapat digolongkan sebagai kota kecil yang berada di ujung negaranya masing-masing. Kota Banda Aceh berada di ujung barat Indonesia,

sedangkan Kota Higashimatsushima berada di ujung utara Jepang. Kedua kota pun sama-sama memiliki museum tsunami di kotanya. Selain dari alasan-alasan yang disebutkan di atas, kedua kota memiliki visi dan misi yang sama dalam mengembangkan kotanya, salah satu nya adalah kedua kota tersebut sedang berpacu menuju *smart city*.

Kedua kota tersebut masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, namun nelayan di Higashimatsushima jauh lebih maju dalam membudidayakan hasil laut mereka, nelayan di Higashimatsushima juga mempunyai peralatan yang dapat membuat pekerjaan mereka jauh lebih efektif dibanding nelayan di Banda Aceh. Nelayan di Banda Aceh masih menggunakan cara-cara tradisional dalam membudidayakan hasil. Dengan adanya program CoMU nelayan di Banda Aceh berhasil menerapkan cara yang lebih efektif dalam mencari tiram, yang sebelumnya sudah diterapkan pada nelayan di Higashimatsushima.

Kerjasama antara Banda Aceh dan Higashimatsushima sangat berbuah baik bagi kedua kota dimana kedua kota tersebut sam mendapatkan dampak positif dalam proses pemulihan. Banda Aceh dan Higashimatsushima sama-sama berhasil dalam meningkatkan perekonomian mereka dalam hasil budidaya laut dan usaha-usaha lainnya. Karena hasil yang positif dari hubungan kerjasama rekonstruksi bersama antara Banda Aceh dan Higashimatsushima ini membuat kedua kota tersebut terus meningkatkan hubungan kerjasama. Mereka berharap dengan adanya hubungan kerjasama ini kedua kota dapat pulih seperti semula sebelum pasca bencana melanda kota mereka, ataupun kedua kota tersebut semakin mengalami kemajuan dalam hubungan kerjasama ini.

Adanya program CoMU Project ini bertujuan agar kedua kota tersebut dapat memulihkan kotanya dengan baik, adapun upaya-upaya yang dilakukan JICA terdiri dari :

1. Saling bertukar budaya dan pengalaman

Kedua kota saling memperkenalkan budaya mereka satu sama lain, seperti mengenalkan makanan khas, pakaian, adat, kebiasaan dan lain-lainnya. Mereka juga membagi pengalaman bencana alam maupun pengalaman lainnya untuk bertukar ilmu yang mereka punya.

2. *Escape Building* di Wilayah Tiga Gampong

gedung evakuasi atau *escape building* yang berada di Banda Aceh yang dibangun oleh Pemerintah Jepang 2006 silam, akan difungsikan sebagai pusat komunitas (*community center*), gedung tersebut dibangun dengan tujuan sebagai tempat evakuasi saat bencana untuk mengurangi tingkat kematian masyarakat Banda Aceh ketika diterjang oleh bencana alam agar masyarakat Banda Aceh dapat berlindung di sana saat terjadinya bencana alam.

3. *Basket Fishing & Stitch Girl*

Basket Fishing diajarkan kepada warga Higashimatsushima oleh warga Banda Aceh agar dapat mengerti bagaimana teknik penjaringan yang benar. Warga Aceh mengajarkan menjaring ikan agar warga Higashimatsushima dapat memanfaatkan hasil laut mereka sebaik-baiknya. Sedangkan *Stitch Girls* ialah perempuan menyulam dimana perempuan Banda Aceh datang ke Higashimatshushima untuk diajarkan teknik menyulam yang benar dari ahlinya langsung, agar warga Banda Aceh maupun Higashimatsushima dapat bersama-sama menghasilkan suatu karya yang dapat mengurangi limbah

pasca bencana alam dan membantu menaikkan perekonomian wilayah mereka.

4. Budidaya Tiram, Rumput Laut, Anggrek dan Modernisasi Tiram

Budidaya tiram sebagai mata pencaharian utama bagi warga Banda Aceh di wilayah pesisir pantai, namun mereka tidak dapat membudidayakan tiram menjadi sesuatu yang berharga jual tinggi ketika dipasarkan karena mereka masih memakai cara yang kurang efektif dan tradisional. Maka dari itu JICA membantu warga Banda Aceh untuk membudidayakan tiram dengan cara yang modern dan efektif serta memiliki harga jual yang tinggi. JICA juga mengajarkan membudidayakan rumput laut bagi warga Banda Aceh, karena budidaya rumput laut sudah sejak lama di terapkan di Higashimatsushima. Di Jepang, Anggrek memiliki harga jual yang sangat tinggi maka JICA menyarankan warga Banda Aceh untuk memproduksi anggrek dengan kualitas yang baik lalu diekspor ke Jepang untuk membantu memulihkan perekonomian masyarakat Banda Aceh.

5. Multi Sistem dalam Menangani Tsunami

Jepang menerapkan multi sistem dalam upaya pengurangan risiko bencana. Jadi tidak mengandalkan satu sistem saja, tapi multi sistem yang terus kami kembangkan mulai dari early warning system, membangun sea wall sepanjang 400 kilometer, hutan pantai, kanal saluran air, dan menentukan zona aman bagi penduduk.

6. *CoMU Fair 2018*

Acara ini diadakan dengan tujuan untuk mengenalkan produk-produk dalam program CoMU tersebut, dengan adanya acara ini masyarakat luar maupun dalam

dapat melihat karya yang dihasilkan oleh warga Banda Aceh maupun Higashimastushima, seperti, makanan, pakaian, prakarya dan lainnya. Pada acara ini terdapat pula foto-foto selama proses program CoMU ini berjalan seperti foto kebersamaan kedua kota, foto ketika mereka berkegiatan dan lainnya, sehingga masyarakat dapat sedikit mengetahui bagaimana berjalannya program tersebut melalui foto-foto tersebut.

Manfaat Bagi Prodi Hubungan Internasional

Saya membuat skripsi ini diharapkan menjadi manfaat bagi dosen, mahasiswa dan staff lainnya yang ingin lebih mengetahui tentang rekonstruksi bersama yang dilakukan JICA pada Banda Aceh dan Higashimatsushima. Dan bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai bencana alam. Saya harap skripsi saya dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin memulai skripsi atau bagi mahasiswa baru yang ingin mencari tahu lebih tentang rekonstruksi bersama Banda Aceh dan Higashimatsushima.